

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN HIAS DI KOTA BATURAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Intan Putri Dianti¹, Fifi Permata Sari^{2*}, Henny Rosmawati

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

² Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Program Pasca Sarjana Universitas Baturaja

^{1,2} Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 32612239

Email: fifiapermatasari@gmail.com

ABSTRACT

Ornamental plants are one of the horticultural products that are currently gaining popularity among the public. Producers and marketers should be able to provide ornamental plants according to consumer desires. Therefore, producers need to observe consumer purchasing behavior, because the characteristics of ornamental plants desired by consumers are not entirely the same as the characteristics of plants produced by producers. This study aims to analyze the factors influencing the demand for ornamental plants in Baturaja City. The method used in this study is a survey method. The sampling method used is the accidental method. The number of samples taken is four respondents from each of 10 ornamental plant businesses, resulting in a total sample of 40 respondents. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the factors influencing the demand for ornamental plants in Baturaja City are ornamental plant prices, consumer income, and consumer preferences.

Keywords: *consumer behavior; demand; determinants; ornamental plants; purchasing*

PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan salah satu produk hortikultura yang saat ini mulai banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari fungsi tanaman hias yang kini tidak hanya digunakan sebagai penghias rumah ataupun elemen pengisi taman saja, tetapi telah berkembang sebagai komoditas ekspor. Tanaman hias yang banyak diekspor adalah tanaman hias bunga. Tanaman hias bunga yang diekspor tersebut dapat berbentuk tanaman hias bunga potong ataupun tanaman hias dalam pot, tergantung pada permintaan pasar (Putri *et al.*, 2021).

Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja

ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga. Bagian yang dimanfaatkan orang tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, dan batang dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan. Sebagai contoh, beberapa ranting tumbuhan yang mengeluarkan aroma segar dapat diletakkan di ruangan untuk mengharumkan ruangan sekaligus dapat menjadikannya sebagai tanaman hias (Frisicia *et al.*, 2025).

Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan

sektor agrowisata di Indonesia. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Saputra *et al.*, 2025).

Usaha agribisnis tanaman hias saat ini berkembang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin maraknya pameran-pameran tanaman hias yang diselenggarakan di berbagai kota. Perkembangan bisnis tanaman hias yang begitu pesat utamanya disebabkan karena sektor ini sangat mudah ditekuni dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Persaingan menuntut setiap pelaku usaha yang bergerak dalam usaha penjualan tanaman hias memiliki pengetahuan mengenai perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian tanaman hias. Produsen dan pelaku pemasaran seyogyanya dapat menyediakan tanaman hias sesuai keinginan konsumen. Untuk itu, produsen perlu melihat perilaku konsumen dalam pembelian, karena karakteristik tanaman hias yang diinginkan konsumen tidak sepenuhnya sama dengan karakteristik tanaman yang dihasilkan oleh produsen. Hal ini juga berpengaruh pada produksi tanaman hias yang dihasilkan oleh produsen. Semakin besar animo masyarakat terhadap jenis tanaman tertentu, maka permintaan akan tanaman tersebut akan naik dan memicu produsen untuk meningkatkan produksi, begitu pula sebaliknya (Noviana, *et al.*, 2014).

Mustikasari (2007) menyatakan bahwa perkembangan bisnis tanaman hias yang begitu pesat, utamanya disebabkan karena sektor ini sangat mudah ditekuni dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Keunikan tanaman itu sendiri sangat ditentukan oleh bentuk dan pola daun serta teknik perawatan. Selain itu, keunikan tanaman juga memengaruhi nilai ekonomis yang diperoleh dari tanaman tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan berfluktuasinya harga tanaman hias yang dapat terjadi secara cepat adalah perilaku konsumen dalam melakukan pembelian (Dwiyanasyah *et al.*, 2025). Jarang sekali suatu pembelian hanya didorong oleh satu motif. Perilaku mereka juga berubah-ubah karena adanya perubahan usia, pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan faktor lainnya, bahkan jenis kelamin konsumen dapat memengaruhi perilaku pembelian suatu produk.

Kota Baturaja merupakan tempat yang sangat strategis, serta memiliki aksesibilitas yang cukup baik dalam hal sarana dan prasarana perhubungan. Perkembangan usaha tanaman hias di Kota Baturaja hampir tersebar di seluruh daerah. Pelaku usaha tanaman hias di Kota Baturaja hingga tahun 2018 tercatat sebanyak 10 pelaku usaha. Adapun pelaku usaha tanaman hias di Kota Baturaja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaku Usaha Tanaman Hias di Kota Baturaja

Pelaku Usaha	Jenis Tanaman	Jumlah Bibit (batang)
Putra Kembar	Lili Paris	200
	Pucuk Merah	150
	Kaliva	200
	Bambu Resena	150
	Rosmania	50
	Sepatu Film	150
	Sabrina	150
	Sambang Dara	150
	Beringin Dolar	15
Karisma Alam	Pucuk Merah	500
	Sabrina	200
	Asoka	200
	Sambang Dara	100
	Bougenville	30
	Bambu Gresena	100
	Serut Merah	50
	Bougenville	250
Wiraswasta Tanaman Hias dan Bibit	Sabrina	50
	Pucuk Merah	100
	Asoka	150
	Sambang Dara	100
	Mawar	100

Mawar	Sabrina	100
Indah	Sambang Dara	200
	Brokoli	100
	Asoka	100
	Lili Paris	100
	Sabrina	200
Canaga	Pucuk Merah	200
Odorata	Kaliva	100
Bunga dan	Asoka	200
Bibit	Puring	100
	Sikas	50
	Agloenema	10
Sukajadi	Pucuk Merah	50
Tanaman	Serut Merah	10
Hias	Asoka	50
	Bambu Air	20
	Bonsai	300
	Tapak Darah	100
Pondok	Bougenville	100
Bonsai	Sabrina	50
Ogan 4	Asoka	50
	Sabrina	100
	Asoka	150
Antoni	Sambang Dara	100
Tanaman	Brokoli	100
bunga	Mawar	100
Cinta	Bougenville	100
	Pucuk Merah	200
Holindo	Sabrina	150
Bunga dan	Asoka	100
Bibit	Sambang Dara	100
	Bambu Resena	100
	Mawar	50
Agrobisnis	Asoka	50
Baturaja	Sabrina	100
	Pucuk Merah	100
	Bougenville	50

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 10 pelaku usaha tanaman hias di Kota Baturaja. Banyak tanaman hias yang dicari oleh konsumen, meliputi beragam jenis tanaman hias yang sangat menarik dan beraneka warna, serta harga yang cukup terjangkau. Ketertarikan konsumen untuk membeli tanaman hias dapat membuka peluang bagi pelaku usaha tanaman hias untuk terus mengembangkan jenis bibit bunga baru. Semakin banyak variannya, maka akan semakin meningkatkan pendapatan pelaku tanaman hias di Kota Baturaja. Senada dengan hal itu, maka keuntungan yang didapat dari pelaku tanaman hias tentu saja

dipengaruhi oleh permintaan konsumen terhadap tanaman hias. Perilaku konsumen yang ditunjukkan oleh konsumen dalam membeli tanaman hias tentu saja berbeda. Mengacu dari hal tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tanaman hias di Kota Baturaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk menelusuri data/informasi secara mendalam. Data diambil menggunakan daftar pertanyaan atau kuisiонер, sebagai alat pengumpulan data dan wawancara langsung yang dilakukan pada konsumen tanaman hias di Kota Baturaja.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *accidental* atau metode kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan membeli tanaman hias pada saat penelitian berlangsung, dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu konsumen tanaman hias Kota Baturaja.

Ada sebanyak 10 tempat usaha tanaman hias yang sering didatangi pembeli, sehingga dalam waktu bersamaan akan dikumpulkan data dengan bantuan kuisiонер terhadap siapa saja yang sengaja datang untuk membeli tanaman hias. Jumlah sampel yang diambil masing-masing empat responden dari 10 usaha tanaman hias, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 40 responden.

Data yang telah terkumpul dan telah ditabulasi dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y : Permintaan tanaman hias

a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
X ₁	: Harga
X ₂	: Pendapatan
X ₃	: Selera
D1	: 1 = Berbunga 0 = Tidak berbunga
e	: error

Perumusan Hipotesis :

Diduga harga tanaman hias, pendapatan konsumen, dan selera konsumen berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam membeli tanaman hias.

Kriteria pengujian uji t :

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 diterima, artinya ada faktor harga tanaman hias, pendapatan konsumen, dan selera konsumen yang berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias di Kota Baturaja.
2. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 ditolak, artinya faktor-faktor tersebut diatas tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias di Kota Baturaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permintaan Tanaman Hias di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu

Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat memengaruhi permintaan tanaman hias (Y) di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah harga (X₁), pendapatan konsumen (X₂), dan selera (X₃).

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien determinasi R² sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap hasil analisis sebesar 72,8% dapat dijelaskan oleh variabel harga tanaman hias (X₁), pendapatan konsumen (X₂), dan selera konsumen (X₃). Sedangkan sisanya sebesar 27,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Hasil analisis

regresi linear berganda disajikan pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil analisis, bahwa variabel harga tanaman hias (X₁), pendapatan konsumen (X₂), dan selera konsumen (X₃) berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias. Harga tanaman hias (X₁) berpengaruh nyata dengan signifikansi 0,000, pendapatan konsumen (X₂) berpengaruh nyata dengan signifikansi 0,006, dan selera konsumen (X₃) berpengaruh nyata dengan signifikansi 0,053. Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap permintaan tanaman hias dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Harga Tanaman Hias (X₁)

Nilai koefisien yang didapat pada variabel harga (X₁) adalah -4,492E-005 hal ini berarti setiap ada peningkatan harga tanaman hias Rp 1 maka akan menurunkan permintaan tanaman hias sebesar 4,492E-005 *polybag*. Sementara berdasarkan tingkat signifikan uji individu (uji t) menunjukkan bahwa harga (X₁) signifikan terhadap permintaan tanaman hias pada $\alpha = 0,10$. Hal ini sesuai dengan penelitian Affan *et al.* (2023); Anggraini *et al.* (2023); dan Eviani *et al.* (2023), yang menyimpulkan bahwa harga berpengaruh nyata dan memiliki arah negatif terhadap pembelian konsumen.

b. Pendapatan Konsumen (X₂)

Nilai koefisien yang didapat pada variabel pendapatan konsumen (X₂) adalah 3,408E-007, ini berarti saat pendapatan konsumen naik Rp 1 maka akan menaikkan permintaan konsumen sebesar 3,408E-007 *polybag*. Sedangkan berdasarkan tingkat signifikansi uji individu (uji t) menunjukkan bahwa pendapatan konsumen (X₂) signifikan terhadap permintaan tanaman hias pada $\alpha = 0,10$.

Menurut Alma (2002) dan Puspitasari *et al.* (2023), bahwa pendapatan merupakan satu indikator tingkat kesejahteraan

seseorang. Pendapatan yang dimiliki seorang konsumen menunjukkan tingkat daya beli konsumen dalam membeli satu produk. Dengan tingginya pendapatan, akan memengaruhi seseorang membeli barang dan jasa.

c. Selera (X_3)

Nilai koefisien yang didapat pada variabel selera konsumen (X_3) adalah 0,504, ini berarti jika selera konsumen naik 1% maka akan menaikkan permintaan tanaman hias sebesar 5,04 *polybag*. Sedangkan berdasarkan tingkat signifikansi uji individu (uji t) menunjukkan bahwa selera konsumen (X_3) signifikan terhadap permintaan tanaman hias pada $\alpha = 0,10$.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Tanaman Hias

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Signifikansi
(Constant)	2,248	5,378	0.000 (n)
Harga	-4,492E-005	-6,209	0.000 (n)
Pendapatan	3,408E-007	2,943	0.006 (n)
Selera	0,504	-1,961	0.053 (n)

F hitung = 13,558

$R^2 = 0,728$

Keterangan:

n = Signifikan pada alpha 10%

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tanaman hias di Kota Baturaja adalah harga tanaman hias, pendapatan konsumen, dan selera konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, I. R., Lastinawati, E., dan Ogari, P. A. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Tahu Kuning di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(3), 1897-1903.
- Alma. 2002. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, R., Lastinawati, E., dan Pusvita, E. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jagung Pipil (Hibrida) di Baturaja Timur Kabupaten OKU. *Mimbar Agribisnis*, 9(2), 2394-2401.
- Dwiyanisya, S., Septianita, Lastinawati, E., dan Lestari, W. 2025. Analisis Korelasi

Atribut dengan Keputusan Pembelian Konsumen Jamu Tradisional di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kali Agri*, 6(2), 1-7.

- Eviani, C., Lastinawati, E., dan Ogari, P. A. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Beras Medium di Pasar Tradisional Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Mimbar Agribisnis*, 9(2), 2102-2110.
- Frisicia, C. A., Yanuarti, M., Gabrienda, G., dan Pramudya, F. N. 2025. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Dewi Flower Curup Kabupaten Rejang. *Agrokopis: Jurnal Pertanian*, 2(1), 21-30.
- Mustikasari, D. 2007. *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tanaman Hias di Pasar Nangka Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noviana, A., Indriani, Y., dan Situmorang, S. 2014. Perilaku Konsumen dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung

- Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 77-85.
- Puspitasari, D., Ogari, P. A., dan Lastinawati, E. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Konsumen terhadap Pembelian Minyak Goreng Kemasan dan Minyak Goreng Curah di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. *Mimbar Agribisnis*, 9(2), 2384-2393.
- Putri, D., Saleh, K., dan Siregar, R. S. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(2), 138-147.
- Saputra, A. D., Septianita, dan Lastinawati, E. 2025. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Tanaman Hias Aglaonema di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 12(3), 1270-1280.